

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI UNTUK KETERAMPILAN MENARI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

<sup>1</sup>Shyffa Nur Rizki, <sup>2</sup>Irna Khaleda Nurmeta, <sup>3</sup>Din Azwar Uswatun

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>1</sup>Shyffanurrizki24@ummi.ac.id, <sup>2</sup>irnakhaleda@gmail.com, <sup>3</sup>dinazwar@ummi.ac.id.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model on the dancing skills of elementary school students. The research design used in this study is the Non-equivalent Control Group Design design. The sampling technique used is a saturated sample (census). In this study, the sample used was all fifth grade students of SDN Palasari with a population sample of 34 students divided into 17 students in each group, namely the control group and the experimental group, not selected randomly. The test used in this study was to use the performance of dance skills with 4 indicators measured in this study, namely wiraga, wirama, wirasa and memory. The data analysis technique used a paired sample t-test which had previously been known for its homogeneity and normality. In the experimental group, the average pretest score was 45.59 and the average posttest score was 71.69. While in the control group, the average pretest score was 43.75 and the average posttest score was 48.16. The results of the hypothesis test obtained a sig. value of 0.001 because the sig. value <0.05 means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, therefore there is a significant influence in the use of the SAVI learning model on the dancing skills of students in grade V.*

*Keywords: somatic, auditory, visual, intellectually, dancing skills, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, auditory, visual, intellectually*) terhadap keterampilan menari peserta didik di sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *Non-equivalent Control Grup Design*. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (sensus). Dalam penelitian ini, sampel yang dipakai semua peserta didik kelas V SDN Palasari dengan sampel populasi 34 peserta didik yang dibagi menjadi 17 orang peserta didik di setiap kelompoknya yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak di pilih secara random. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan unjuk kerja kemampuan keterampilan menari dengan 4 indikator yang diukur dalam penelitian ini yaitu wiraga, wirama, wirasa dan daya ingat. Teknik analisis data menggunakan *paired sempel t test* yang sebelumnya telah diketahui homogenitas dan normalitasnya. Pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 45,59 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 71,69. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 43,75 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 48,16. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai sig. 0,001 karna nilai sig. <0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka dari itu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model

pembelajaran SAVI terhadap kemampuan keterampilan menari peserta didik di kelas V.

Kata Kunci : model pembelajaran SAVI, keterampilan menari, sekolah

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran seni di sekolah formal biasanya terdapat dalam mata pelajaran seni budaya, di mana peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai seni yang ada baik seni rupa, seni musik, maupun seni tari. pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di sekolah adalah salah satu cara efektif untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor serta keterampilan sosial peserta didik. Sesuai dengan pendapat (Yulianti et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni juga memiliki kemampuan untuk membentuk karakter seseorang. Hal ini dikatakan demikian karena seni dapat membangkitkan motivasi, memberikan makna dalam kehidupan setiap individu, serta mampu menyeimbangkan pelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini, berarti peserta didik tidak hanya belajar mengenai tari, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam berfikir kritis, emosional dan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.

Pendidikan seni tari pada hakikatnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspressi dalam mengembangkan pengetahuan serta bakat dan minatnya (Setiawan, 2019). Melalui pendidikan seni budaya khususnya seni tari di sekolah dasar, peserta didik menerima pelajaran yang berkaitan dengan seni dan keterampilan sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengembangkan bakat atau keterampilan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwaji & Rahmawati, (2022) yang menyatakan bahwa tujuan dari mata pelajaran seni budaya adalah meningkatkan kreativitas dan percaya diri pada peserta didik. Pendidikan seni tari sekilas terlihat hanya berfokus pada pembelajaran teori dan keterampilan menari saja. Namun, ada banyak hal yang diperoleh, termasuk pengembangan keterampilan 4C (*Critical thinking, creativity, communication, collaboration*) (Setiawan, 2019). Kemampuan 4C ini sangat penting bagi peserta didik, melalui pendidikan seni tari

kemampuan 4C dapat dikembangkan dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran diberikan dalam suasana yang menyenangkan, namun tetap memiliki makna penting bagi peserta didik.

Dalam dunia pendidikan seni tari ini peserta didik tidak dituntut untuk menjadi seorang penari, melainkan hanya diperkenalkan saja dengan berbagai tarian tradisional yang ada di Indonesia dan gerakan-gerakan yang melekat pada setiap gerakannya. Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia, yang diartikulasikan melalui gerakan berirama yang indah.. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dialektika Jurusan Pgsd & Varahdilah Sandi, (2018) yang menyatakan bahwa seni tari merupakan media komunikasi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur keindahan. Apresiasi terhadap keindahan dalam pendidikan seni tari meliputi berbagai aspek yang membantu generasi muda untuk mengenali, mengembangkan dan melestarikan budaya di sekitarnya.

Namun, meskipun proses pembelajaran seni tari menyenangkan dan memiliki banyak manfaat untuk peserta didik, ternyata masih banyak peserta didik yang merasa mengalami

kesulitan dalam memahami pembelajaran seni tari (Hermansyah et al., 2016). Berdasarkan observasi awal wawancara dengan guru di kelas V hasil yang ditemukan di lapangan adalah salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP), dengan memperkenalkan seni rupa dan seni musik saja, akan tetapi hasil wawancara di lapangan mendapatkan sebuah temuan bahwa guru hanya mempraktekan seni rupa dan seni musik saja tidak dengan mempraktikkan seni tari secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kemampuan menari peserta didik dalam pembelajaran seni tari kurang. Dalam hal ini diperlukannya suatu pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan untuk mengatasinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat diterapkan adalah menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, auditory, visual, intellectualy*) untuk meningkatkan kemampuan menari peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Model pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier yang dikemukakan dalam buku

karangan Rusman (2012: 372) bahwa model SAVI menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI (Sutarna, 2018). Dengan model SAVI ini, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menarinya. Namun belum banyak yang mengkaji penerapan model pembelajaran ini pada pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

Rahayu et al., (2019) menjelaskan model SAVI suatu model pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dalam proses pembelajaran. Dengan demikian teknik ini sangat relevan dengan pembelajaran seni tari karena dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan menari peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran SAVI untuk keterampilan menari peserta didik di sekolah dasar, serta

memberikan perspektif baru bagi guru dalam pembelajaran seni tari untuk menerapkan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran seni tari.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu (Arifin, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar. Kelompok pertama, yaitu kelas eksperimen, mendapat perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran SAVI dalam keterampilan menari, sedangkan kelompok kedua, yaitu kelas kontrol, tidak menggunakan model pembelajaran SAVI. Keberadaan kelas kontrol memungkinkan untuk mengetahui secara jelas dampak dari perlakuan yang diberikan, karena ada perbandingan dengan kelompok yang menerima perlakuan terkait keterampilan menari pada peserta didik. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah

desain *Non-equivalent Control Grup Design*. Yaitu desain penelitian ini kelompok kontrol dan eksperimen tidak di pilih secara random (sugiyono, 2019). Dimana akan diberi *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi *treatment* (perlakuan) selanjutnya diberi *posttes* dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Populasi penelitian ini yaitu 34 peserta didik kelas V SDN Palasari dengan jumlah peserta didik sebagai kelas eksperimen 17 orang dan jumlah peserta didik kelas control 17 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu non tes dengan instrument wawancara dan tes dengan instrument lembar unjuk kerja. 3 pengujian analisis data yaitu uji prasyarat analisis, analisis data pretest dan data posttest dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dilakukan analisis data pretest dan posttest menggunakan paired samples t test. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perlakuan mana

yang lebih efektif diberikan pada masing-masing kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pretest dan posttest keterampilan menari peserta didik. Sebelum dilaksanakan penelitian, instrumen non tes diuji cobakan terlebih dahulu di sekolah dasar yang sama dengan sekolah penelitian namun pada kelas yang berbeda yaitu pada kelas yang sudah diajarkan materi seni tari “karya tariku”. Sempel yang digunakan yaitu pada kelas VI. Setelah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas diperoleh hasil dari 4 butir yang diuji cobakan ke 4 butir tersebut dinyatakan valid karna ke 4 hasil nilai  $>0,05$  untuk dijadikan indikator kemampuan keterampilan menari yang akan dipakai dalam *pretest* dan *posttest*. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas ini menggunakan *Shapiro Wilk* dari pretest dan posttest keterampilan menari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji normalitas *Shapiro Wilk pretest* keterampilan menari yaitu nilai

signifikansi pada *Shapiro Wilk Pretest* kelas eksperimen adalah 0,045 dan untuk kelas kontrol adalah 0,005 Pada uji *Shapiro Wilk* ditunjukkan bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $>0,05$  adapun nilai *Posttest* kelas eksperimen adalah 0,088 dan kelas untuk kelas kontrol adalah 0,013 Pada uji *Shapiro Wilk* ditunjukkan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  yang artinya hasil uji normalitas pretest posttest kelas eksperimen dan kelas control dinyatakan signifikansi  $>0,05$ . Hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat nilai signifikansi yaitu 0,420 yang artinya berdasarkan data tersebut menunjukkan data bersifat homogen karna nilai signifikansi  $>0,05$  dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat nilai signifikansi yaitu 0,063 yang artinya berdasarkan data tersebut menunjukkan data bersifat homogen karna nilai signifikansi  $>0,05$ .

Setelah instrumen diuji cobakan, kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu dengan tujuan untuk

mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya data hasil *pretest* diolah untuk mengetahui adakah kesamaan kemampuan keterampilan menari peserta didik antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran SAVI sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen sebesar 45,59 dan kelas kontrol sebesar 43,75. Dengan itu nilai rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan, artinya terdapat kesamaan kemampuan keterampilan menari peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI.

Proses pembelajaran dilaksanakan 1 kali pertemuan baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI ini memiliki ciri khas pada setiap unsurnya. Somatic mendukung keterampilan menari melalui praktik gerakan tubuh secara

langsung, Auditory membantu peserta didik memahami ritme dan irama musik pengiring, Visual membantu mereka mengamati gerakan yang benar pada pola lantai, sementara intellectually mendorong pemahaman terhadap makna tarian (Shoimin, 2017). Maka dari itu dengan menggabungkan semua unsur ini, pembelajaran seni tari menjadi lebih holistik dan efektif dalam mengembangkan keterampilan menari peserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran SAVI yaitu dengan model konvensional. Kedua kelas tersebut menerima materi yang sama saat pembelajaran.

Setelah selesai dilaksanakan pembelajaran 1 kali pertemuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik. Kemudian data hasil *posttest* diolah apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan

(*treatment*) menggunakan model pembelajaran SAVI. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen sebesar 71,69 sedangkan kelas kontrol rata-rata skor sebesar 48,16 dalam keterampilan menari peserta didik kelas V. Maka dari itu terdapat perbedaan yang signifikansi antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dari itu terdapat perbedaan kemampuan keterampilan menari peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI.

Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran SAVI lebih berpengaruh dari pada peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI. Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan sebesar 26,103 hal ini dapat dibuktikan dari perolehan hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 45,59 mengalami peningkatan menjadi 71,69. Selain itu berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sampel t test* diperoleh nilai sig.

(2-tailed) 0,001. Nilai tersebut  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen dan rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen berbeda secara signifikan, dengan demikian terdapat pengaruh kemampuan keterampilan menari peserta didik pada kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran SAVI. Sementara peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI hanya mengalami peningkatan sebesar 4,412 hal ini dapat dibuktikan dari perolehan hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yaitu 43,75 mengalami peningkatan menjadi 48,16. Selain itu berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sampel t test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,001. Nilai tersebut  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *pretest* kelas kontrol dan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol pun berbeda namun tidak signifikan.

Model pembelajaran SAVI ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menari peserta didik. Pendekatan ini

menggabungkan berbagai gaya belajar peserta didik untuk belajar melalui gerak fisik, mendengarkan, melihat dan berfikir kritis sehingga meningkatkan pemahaman serta kemampuan menari secara holistik. Hal ini selaras dengan yang dikatakan menurut Rahayu et al., (2019) menjelaskan model SAVI suatu model pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dalam proses pembelajaran.

Somatic peserta didik belajar melalui praktik langsung, yang membantu mereka memahami teknik dan gerakan tari dengan baik. Hal ini selaras dengan yang dikatakan menurut Lestari & Djuhan, (2021) menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba atau mengambil tindakan. Auditory peserta didik dapat belajar menggunakan musik dapat merasakan ritme dan tempo serta membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang dikatakan menurut Avandra & Mayar, (2023) bahwa musik dapat membantu dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi

peserta didik. Visual peserta didik belajar menggunakan visual yang mengandalkan fungsi penglihatan dan lebih menarik dimana adanya bukti nyata seperti video tari atau demonstrasi guru secara langsung membantu peserta didik mempermudah melihat gerakan yang benar dan menirunya. Hal ini selaras dengan yang dikatakan menurut Hulu et al., (2022) menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam proses pembelajaran dapat memberi perubahan dalam mendorong timbulnya kreativitas dalam proses pembelajaran peserta didik serta meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan terhadap materi belajar. Intelektual dalam keterampilan menari ini mencakup kemampuan untuk memahami, memproses dan mengaplikasikan konsep-konsep dalam tari yaitu peserta didik belajar untuk membuat karya tari. Hal ini selaras dengan yang dikatakan menurut Sukma & Sutarni, (2018) bahwa banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran SAVI mengalami pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) terutama dalam peningkatan daya ingat peserta didik pada kelas eksperimen. Hal ini selaras dengan yang dikatakan menurut Shoimin, (2017) model pembelajaran SAVI memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat membangkitkan kecerdasan terpadu dan daya ingat peserta didik secara penuh melalui penyatuan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.

Maka dari itu hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menggunakan model pembelajaran SAVI mengenai kemampuan keterampilan menari peserta didik di kelas V memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan peserta didik yang belajar tidak menggunakan model pembelajaran SAVI. Maka bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan menari peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN Palasari dibuktikan terdapat adanya perbedaan hasil akhir dari peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran SAVI pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dan peserta didik yang belajar tidak menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas control pada proses pembelajarannya. Peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran SAVI mendapat hasil nilai yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran SAVI. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata 71%.

Dari hasil perlakuan (*treatment*) yang sudah diberikan terdapat nilai yang signifikansi yaitu melalui uji *paired sampel t test* diperoleh nilai sig. <0.05 yang artinya bahwa nilai kelas eksperimen meningkat setelah diberikan perlakuan. bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran SAVI memberikan pengaruh terhadap kemampuan ketarampilan menari pada peserta didik di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EDUCATION RESEARCH METHODOLOGY*.
- Avandra, R., & Mayar, F. (2023). PENGARUH MUSIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR dan EMOSIONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09, 2620–2629.
- Dialektika Jurusan Pgsd, J., & Varahdilah Sandi, N. (2018). *PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR*. 8(2).
- Hermansyah, H. , Fretisari, I. , & Munir, A. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Seni Tari Jepin Lembut Melalui Metode Kooperatif Jigsaw Di Smp . (*Doctoral Dissertation, Tanjungpura University*).

- Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., Bety, C. F., Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL, AUDIOTORI DAN KINESTETIK DALAM PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR SISWA. In *IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Nomor (Vol. 1)*.
- Purwaji, Q., & Rahmawati, F. P. (2022). Inovasi Guru Kelas dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6337–6344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3240>
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 102–111.
- Setiawan, A. (2019). Mengembangkan Nilai Karakter dan Kemampuan 4C Anak Melalui Pendidikan Seni Tari di Masa Revolusi Industri 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i2.2958>
- Shoimin, A. (2017). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, F. M., & Sutarni, N. (2018). PENGARUH MANAJEMEN SUMBER DAYA BERBASIS ISO 9001:2008 TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 99. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11770>
- Sutarna, N. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUALY) TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
IV SEKOLAH DASAR. *Profesi  
Pendidikan Dasar*, 1(2), 119.  
[https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2  
.6068](https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068)

Yulianti, N. , Sya'idah, N. , Desyandri,  
D. , & Mayar, F. (2022).  
*Pentingnya Penerapan  
Pembelajaran Seni Tari dalam  
Membentuk Mental Siswa di  
Kelas 3 Sekolah Dasar* (Vol. 4).  
[https://doi.org/https://doi.org/10.3  
1004/jpdk.v4i3.4974](https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4974)